

NILAI ETIKA DALAM NOVEL *SERIBU WAJAH AYAH* KARYA AZHAR NURUN ALA DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Alvin Andriansyah, Tri Mulyono, Afsun Aulia Nirmala

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia,
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
E-mail: alvinandriansyah55@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan nilai etika yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala, 2) Mendeskripsikan peranan pembelajaran nilai-nilai etika pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, desain penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala, dengan wujud data berupa penggalan kata dan kalimat yang mengandung nilai etika dalam novel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca simak dan catat. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan penyajian hasil analisis secara informal. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga jenis nilai etika dalam novel *Seribu Wajah Ayah*, yaitu (1). Nilai religi berjumlah 15 data 34,88%, (2). Nilai moral berjumlah 22 data 51,16% yang terdiri dari kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, keberanian, kemandirian, pengorbanan, dan pantang menyerah, (3). Nilai sosial berjumlah 6 data 13,96% yang terdiri dari sikap peduli dan kerja sama. Nilai etika yang paling dominan dalam novel *Seribu Wajah Ayah* adalah nilai moral yang berjumlah 22 data 51,16%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai etika yang ada pada novel *Seribu Wajah Ayah* dapat memberikan peranan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia sebagai bahan kajian dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia kepada peserta didik di SMA Kelas XII Semester II, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel dengan indikator menganalisis isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik). Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik di SMA. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang positif bagi peserta didik di SMA.

Kata Kunci : etika, novel, peran pembelajaran

ABSTRACT

The objectives of this study are 1) to describe the ethical values contained in novel Seribu Wajah Ayah by Azhar Nurun Ala, 2) to describe the role of learning ethical values in novel Seribu Wajah Ayah by Azhar Nurun Ala in SMA. This research uses a qualitative approach, the research design is descriptive qualitative. The data source is the novel Seribu Wajah Ayah by Azhar Nurun Ala, with the data in the form of fragments of words and sentences that contain ethical values in the novel. The data collection technique used the reading and writing technique. The data were analyzed by means of a qualitative descriptive analysis by presenting the results of the analysis in an informal manner. Based on the research results, there are three types of ethical values in the novel Seribu Faces of Dad, namely (1). Religious values amounted to 15 data 34.88%, (2). The moral values are 22 data 51.16% consisting of honesty, responsibility, loyalty, courage, independence, sacrifice, and never giving up, (3). Social values amount to 6 data, 13.96% consisting of caring and cooperative attitudes. The most dominant ethical value in the novel Seribu Wajah Ayah is the moral value, which amounts to 22 data, 51.16%. The results of this study indicate that the ethical values that exist in the novel Seribu Faces Ayah can play a role in Indonesian language learning in high school and can be used by Indonesian language teachers as study material in learning Indonesian language material to students in SMA Class XII Semester II, with competence. Basic (KD) 3.9 Analyzing content and language in a novel with indicators of analyzing content (intrinsic and extrinsic elements). This research is expected to be useful for teachers to motivate students in SMA. This research is expected to be useful for learning Indonesian literature in high school. This research is expected to be a positive learning for students in high school.

Keywords: *Ethics, novels, the role of learning*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra dikenal dalam dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi biasanya mengacu pada novel dan cerita pendek. Dalam karya sastra fiksi, novel merupakan sebuah cerita yang berhubungan dengan masa lampau. Novel adalah bentuk karya sastra sebuah ide yang dihubungkan dengan kejadian disekitarnya baik dari pengalaman tokoh masyarakat sekitar maupun dari pengalaman pribadi sipenulis.

Novel merupakan wujud karya sastra sebuah ide gagasan yang dituangkan oleh penulis untuk menceritakan kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai aspek nilai-nilai kehidupan. Sebagai karya sastra novel merupakan sebuah karya seni yang menghasilkan nilai positif bagi setiap pembaca terutama dilingkungan pendidikan, baik nilai estetika maupun nilai etika. Etika dalam pendidikan masing-masing memiliki arti yang berbeda. Akan tetapi kondisi di lapangan kedua unsur itu selalu berkaitan agar bisa memahami makna dari etika pendidikan harus mengetahui konsep dasar dari etika pendidikan itu sendiri.

Nilai etika sangat penting bagi manusia jika diteliti lebih mendalam etika bukan hanya sekedar penilaian baik atau buruknya seseorang akan tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan perilaku yang baik dan sering diterapkan dalam setiap tindak yang dilakukan manusia. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang berarti adat istiadat kebiasaan yang baik dan menghindari hal-

hal tindakan yang baruk. Perkembangan etika studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda yang menggambarkan sifat manusia dalam kehidupan pada umumnya. Etika hakikatnya merupakan mengamati realitas moral secara kritis, namun etika tidak memberikan ajaran melainkan kebiasaan atau contoh pada setiap sikap manusia. Secara garis besar “Moralitas lebih menekankan manusia untuk berkehendak melakukan sesuatu apapun sesuai dengan adat kebiasaan” sedangkan “Etika lebih kepada cara bertindak mengapa menggunakan cara tersebut dalam melakukan sesuatu?”

Kata etika sama halnya tentang tata cara yang harus dilakukan manusia pada setiap perbuatannya dan memperhatikan nilai-nilai adat budaya, misalnya: Ketika ulangan di kelas saya tidak pernah menyontek hasil pekerjaan orang lain, karena menyontek adalah salah satu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur. Menyontek merupakan tindakan yang melanggar norma-norma perilaku dalam pendidikan, etika berlaku dalam situasi ketika kita tidak seorang diri dan etika bersifat relatif karena dianggap melanggar norma-norma budaya atau dianggap tidak sopan dalam satu kebudayaan. Peneliti tertarik mengkaji novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala karena terinspirasi oleh perjuangan seorang ayah yang membesarkan anak laki-lakinya seorang diri sedari kecil hingga lulus sarjana karena istrinya meninggal ketika melahirkan anaknya. Adanya peran berharga dari tokoh tersebut yang dapat menambah pengalaman, pengetahuan, ilmu, serta menimbulkan sikap positif yang dapat dituangkan melalui bentuk karya sastra yang lebih bernilai, berkualitas, sehingga bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran sastra di SMA.

Kedua, peneliti sangat kagum dengan ketabahan dan kesabaran tokoh Ayah, karena ia tidak pernah merasa putus asa dan selalu sabar untuk mendidik seorang anaknya sendirian. Kesabaran dan ketabahan adalah salah satu karakter yang bisa dijadikan contoh dalam pembelajaran karakter di Sekolah. Siswa diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang didapatkan dalam pembelajaran sastra. Novel kaitannya dengan pendidikan karakter merupakan sebuah media pembentuk watak dan moral peserta didik sehingga dengan novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala, kita bisa mempengaruhi karakter peserta didik terutama pada hal-hal yang positif, seperti sifat kebersamaan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah nilai etika dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala dan bagaimanakah implikasi pembelajaran nilai-nilai etika pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala di SMA. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai etika yang terkandung dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala dan mendeskripsikan peranan pembelajaran nilai-nilai etika pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala di SMA. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan referensi di bidang bahasa dan sastra Indonesia, terutama pada nilai etika dan estetika dalam novel sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sastra terutama untuk kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk menambah pengetahuan karya sastra siswa tentang nilai etika dan estetika dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Kurniawan & Silitonga (2020) yang berjudul *Nilai Etika dan Pendidikan pada Novel Mengejar Impian Ayah karya Abdi Siregar* dalam jurnal artikulasi. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai etika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai-nilai etika dan pendidikan pada novel *Mengejar Impian Ayah karya Abdi Siregar*.

S. Maikomah (2018) yang berjudul *Analisis Nilai Etika Tolong Menolong Tokoh Hepi dalam Novel Anak Rantau karya A. Fuadi* dalam jurnal Ilmiah Dikdaya. Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai etika. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai etika pertolongan tokoh Hepi dalam novel *Anak Rantau karya A. Fuadi*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Mulyono (2020) yang berjudul *Nilai Religi dalam Novel Jatuhnya Sang Imam karya Nawal El Saadawi* dalam jurnal ilmiah semantika. Tujuan penelitian ini untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan diantaranya dapat melalui novel agar orang-orang mengingat kembali firman-firman Allah, khususnya penikmat novel agar tidak terjebak ke dalam hal-hal yang menimbulkan dosa dan menjadi manusia yang menjadikan dirinya menjadi lebih baik. Nilai religi ini juga termasuk dalam kajian pustaka si penulis.

Dari ketiga penelitian diatas, terdapat persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai etika dan estetika. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah novel yang dikaji dan teori yang di pakai.

2. Novel

Mulyono (2020) novel merupakan salah satu jenis dari karya sastra. Novel dihasilkan dari pengalaman hidup pengarang yang direalisasikan melalui karya sastra. Novel juga dapat memberikan pengalaman tidak langsung kepada para pembacanya. Melalui pengalaman tersebut diharapkan dapat merubah cara berperilaku agar menjadi lebih baik.

Dalam penelitian, penulis memfokuskan pada penelitian nilai-nilai etika pada novel *Seribu Wajah Ayah karya Azhar Nurun Ala* sesuai dengan judul skripsi yang diajukan yang merupakan salah satu dari unsur ekstrinsik dalam novel.

3. Pengertian Nilai Etika

Burhanuddin Salam (2012:3), etika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai jahat. Soegarda Poerbakawatja (dalam Anwar, 2010:16), etika adalah filsafat tentang nilai-nilai, ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia, terutama mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya bentuk perbuatan. Etika menurut filsafat adalah ilmu yang mengamati perbuatan

baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran (Rosihon Anwar, 2010:16).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Etika

a. Pengaruh Kebiasaan, habit, custom.

Suatu aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan, dibentuk oleh lingkungan hidup, oleh kebutuhan/needs ataupun oleh kehendak meniru, kepatuhan mengikuti, biasanya sukar diubah karena kebiasaan ini sudah menghilangkan pengaruh dari kewibawaan diri sendiri.

b. Pengaruh Pendidikan

Tidak dapat disangkal, bahwa pada prinsipnya pendidikan itu membawa dan membina mental seseorang itu semakin baik, dalam arti menjadikan seseorang itu lebih cerdas, lebih bermoral, tegasnya lebih maju dari pada sebelumnya menerima pendidikan. Pendidikan yang baik tercemin pada sikap, cara berpikir, cara berbicara, dan pada sikap yang baik. Pendidikan sebenarnya tidak hanya menata pakaian lahir, tetapi terutama pakaian jiwa (budi pekerti).

c. Pengaruh Agama

Ajaran agama dapat diperoleh dengan jalan mempelajari pendidikan agama itu sendiri. Pengaruh agama itu, bila yang dimaksud di sini agama islam. Dengan sendirinya membina dua sektor pada diri seseorang. Pertama membina budinya, kedua membina otaknya, sebab orang yang beragama itu, menurut ajaran Islam ialah orang yang mementingkan rohaniah, jadi tinggi budinya dan orang yang menggunakan otaknya jadi harus cerdas, sedikitnya dapat menjadi cerdas.

d. Pengaruh Kesadaran Jiwa

Kesadaran jiwa itu timbulnya adalah sebagai akibat atau hasil dari pengalaman, pertimbangan akal atau pikir, dan dikuat-kuatkan oleh kemauan. Seseorang yang selalu mau memeriksa dirinya, mengoreksi dan menyeleksi perbuatannya akan memiliki kesadaran jiwa yang peka.

5. Macam-macam Nilai Etika

a. Nilai Religi

Religi merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul di dasarkan atas keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu agama serta penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek religius ini harus ditanamkan secara maksimal

b. Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik serta buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Arti nilai moral adalah nilai-nilai yang bisa mendorong manusia guna bertindak atau melakukan sesuatu,

serta sumber motivasi.

c. Nilai Sosial

Nilai yang diyakini oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang merupakan sumber data primer. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Seribu Wajah Ayah karya Azhar Nurun Ala* yang diterbitkan oleh PT Grasindo tahun 2020 dengan jumlah halaman 134 halaman dan nomer ISBN: 9786020522678. Wujud data dalam penelitian ini adalah kata atau frasa atau kalimat yang mengandung nilai etika dalam novel *Seribu Wajah Ayah karya Azhar Nurun Ala*. Berupa kalimat atau penggalan yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Nilai Etika

a) Nilai Religi

Dalam novel *Seribu Wajah Ayah karya Azhar Nurun Ala*. Terdapat 15 data nilai religi, diantaranya berdoa, salat, dan bersyukur. Contoh kutipan nilai religi:

(D1) : *Ayahmu diam-diam mengagumi keanggunan dan kelembutan sikap ibumu. Dan ibumu tak pernah ragu mengakui dalam hatinya bahwa ayahmu adalah lelaki idamannya. Maka Allah mempersatukan keduanya, hingga mereka bukan hanya hidup bersama, tetapi melebur. Manunggal.... (1/SWA/2020/8).*

Pada kutipan (D1), Kutipan nilai religi di atas menjelaskan bahwa urusan jodoh adalah ketetapan dari Allah yang sudah ditentukan oleh-Nya. Ayah dan Ibu adalah dua sosok yang saling mengagumi satu sama lain dan Allah telah mempersatukan keduanya untuk hidup bersama menjadi satu dalam sikap dan tingkah laku.

(D2) : *...Akhirnya, setelah lima tahun menikah, dikabulkan juga doa-doa mereka di setiap malam-malam panjang yang mereka lewati setiap hari: kamu hadir di sana, sebagai janin kecil yang sangat dinantikan kehadirannya. (2/SWA/2020/9)*

Pada kutipan (D2) menjelaskan nilai religi, dapat terlihat pada doa-doa yang selalu meraka panjatkan di setiap malam dengan penuh kesabar. Ayah dan ibu memohon agar diberikan seorang anak yang telah meraka inginkan selama lima tahun meraka menikah. Akhirnya sebuah harapan yang telah meraka nanti-nantikan selama ini telah terwujud.

(D3) : *Syukuran kecil-kecilan digelar. Ayahmu menyisikan separuh gajinya yang pas-pasan untuk membeli bahan makanan lebih banyak dari biasanya. Ia ingin mensyukuri kehadiranmu dengan berbagi kebahagiaan dengan para saudara dan tetangga yang tinggal di sekitar rumah. (3/SWA/2020/9)*

Pada kutipan (D3) adalah tentang rasa syukur yang ayah sampaikan atas kehadiran buah hatinya. Atas penantian dan kesabarannya selama ini akhirnya Allah memberikan buah hati kepada meraka. Oleh sebab itu ayah menggelar syukuran kecil-kecilan dengan para saudara dan tetangga yang tinggal di sekitar rumah.

(D15) : *“Ya sudah, kamu ambil wudu, salat, sekalian salat gaib untuk ayahmu. Di kamar ayahmu saja ya, kamar yang lain masih berantakan.” (15/SWA/2020/118)*

Kutipan (D15) menunjukkan nilai religi yaitu perintah mengerjakan

salat gaib untuk ayahnya. Tokoh aku yang sebelumnya tidak sempat mengerjakan salat gaib untuk ayahnya karena dia sedang berada di luar negeri untuk melanjutkan pendidikannya sehingga dia baru akan melaksanakan salat gaib untuk ayahnya. Salat adalah Hubungan manusia dengan Allah, penciptanya. Manusia yang beragama muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah salat.

b) Nilai Moral

Dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala. Terdapat 22 data nilai moral, diantaranya kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, keberanian, kemandirian, pengorbanan, dan pantang menyerah. Contoh kutipan nilai moral :

(D16) : *Beberapa saat kemudian, detik serasa berhenti. Sepaket kalimat yang disampaikan oleh sang dokter dengan terbata-bata menyulap ekspresi wajah ayahmu dalam sekejap.*

“Maaf,” katanya mengawali sebuah apologia, “kami sudah berusaha yang terbaik. Tapi, Pendarahan istri Bapak terlalu parah dan tidak bisa terselamatkan.”
(16/SWA/2020/11)

Pada kutipan (D16) adalah pada saat dokter mengatakan kondisi istrinya kepada ayah. Sepaket kalimat tanpa ada yang dikurang-kurangi oleh dokter mengatakan kondisi yang sebenarnya kepada ayah bahwa istrinya tidak bisa terselamatkan karena mengalami pendarahan yang terlalu parah, meskipun dokter sudah berusaha semaksimal mungkin. Maka data di atas mengandung nilai kejujuran yang dimiliki oleh sang dokter.

(D19) : *...Setelah tugas selesai, buru-buru ia ke rumah sakit tempat kamu akan dilahirkan. Ia tiba di rumah sakit dengan baju yang basah karena keringat dan napas yang tersengal-sengal, efek mengayuh sepeda sejauh empat kilometer dari SD tempatnya mengajar ke rumah sakit. Di sekolah itu jugalah tempat ia pertama kali bertemu ibumu. (19/SWA/2020/7).*

Pada (D19) menjelaskan nilai tanggung jawab seorang ayah. Hal ini bisa dilihat dari sikap ayah yang langsung datang ke rumah sakit tempat anaknya yang akan dilahirkan. Setelah tugas mengawas ujiannya selesai tokoh ayah langsung buru-buru ke rumah sakit menggunakan sepedanya, dia harus menempuh perjalanan sejauh empat kilometer jarak dari SD ke rumah sakit. Sikap atau perilaku yang dilakukan oleh tokoh ayah menggambarkan bahwa ia mempunyai rasa tanggung jawab yang besar sebagai ayah.

(D26) : *...Perjumpaan dan interaksi hampir di setiap hari di sekolah telah membawa ayah dan ibumu ke satu gerbang kehidupan baru bernama pernikahan. Keduanya hidup dengan sederhana dan bahagia. Di masa-masa itulah ayahmu kembali berjanji, bahwa ibumu adalah cinta terakhirnya. (26/SWA/2020/25).*

Pada kutipan (D26) terdapat nilai kesetiaan tokoh ayah kepada istrinya.

Ayah telah berjanji untuk menjadikan istrinya cinta terakhir dirinya. Kesetiaan merupakan sebuah janji yang dilakukan oleh dua insan yang berbeda, janji yang ditunjukkan oleh ayah untuk mencintai istrinya sebagai cinta yang terakhir termasuk janji yang terbukti. Dikarenakan tokoh ayah tidak mencari pengganti istrinya sampai akhir hayatnya

(D31) : *Kamu pun merasa sudah cukup dewasa, mulai berani mengambil keputusan-keputusan sendiri, menentukan arah hidupmu sendiri. Kamu menyusun jadwal harianmu, menulis daftar keinginan, menggambar peta hidup. (31/SWA/2020/79).*

Pada kutipan (D31) terdapat nilai keberanian adalah berani mengambil keputusan-keputusan sendiri karena usianya yang sudah dewasa. Mengambil suatu keputusan memang bukanlah hal yang mudah, membutuhkan keyakinan dan keberani dalam mengambil suatu tindakan yang tepat. Jika tidak percaya diri dalam mengambil keputusan, maka dampaknya akan sangat fatal dan bisa mempengaruhi kondisi yang ada.

(D32) : *...Lagi pula, kedua orang tuamu itu sudah sangat terbiasa hidup bukan cuman apa adanya, tetapi juga dalam kekurangan yang berlarut-larut. (32/SWA/2020/8).*

Pada kutipan (D32) mengandung nilai moral yang berupa nilai kemandirian yang dimiliki oleh tokoh ayah dan istrinya. Pada kutipan di atas menjelaskan kedua orangtuanya sudah terbiasa hidup apa adanya bahkan sudah terbiasa hidup dalam kekurangan yang berlarut-larut.

(D35) : *Maka, setelah upacara selesai, kamu dan anggota paskibra yang lain merayakannya dengan foto bersama. Ayahmu yang sudah berkorban banyak demi bisa datang ke sana tepat waktu tak mau kalah. Ia juga berfoto denganmu.... (35/SWA/2020/83)*

Pada kutipan (D35) mengandung nilai moral yang berupa nilai pengorbanan yang dimiliki oleh tokoh ayah. Seperti yang kita ketahui bahwa pengorbanan adalah suatu tindakan yang sangat bernilai yang bisa kita berikan untuk orang lain. Pengorbanan yang dilakukan oleh ayah adalah, pada saat ia menghadiri upacara pengibaran bendera yang dilakukan oleh anaknya ketika menjadi pasukan pengibar bendera atau Paskibra.

c) Nilai Sosial

Dalam novel *Seribu Wajah Ayah karya Azhar Nurun Ala*. Terdapat 6 data nilai sosial, diantaranya sikap peduli dan kerjasama. Contoh kutipan nilai sosial :

(D38) : *Untunglah pamanmu, yang bekerja sebagai wartawan di harian lokal, sedang di rumah. Tanpa pikir panjang, ia langsung menyewa sebuah angkutan umum untuk mengantar ibumu ke rumah seorang bidan.... (38/SWA/2020/7)*

(D39) : *Pamanmu, yang terus mendampingi selama ayahmu tak sadarkan diri, mencoba menenangkan, “Anakmu aman sama perawat. Sudah aku azani tadi.” (39/SWA/2020/14)*

(D40) : *Pamanmu kemudian memberi ayahmu segelas teh manis hangat, yang hanya direspons dengan sikap dingin. Bukan. Bukan segelas air yang kini ia inginkan. (40/SWA/2020/15)*

Pada kutipan (D38, D39, dan D40) menjelaskan tentang sikap peduli yang dilakukan oleh paman ke pada tokoh ayah. Paman yang menjaga ayah ketika ayah tidak sadarkan diri. Dan juga paman yang memberikannya teh anget kepada ayah meskipun hanya di respons dengan sikap dingin oleh ayah.

(D43) : *Beberapa hari setelah peristiwa kelahiranmu yang penuh darah dan air mata, ayahmu pelan-pelan bisa menenangkan diri. Istri pamanmu dan adik perempuan ayahmu, bergantian datang ke rumah untuk membantu merawatmu.... (43/SWA/2020/20)*

Pada kutipan (D43) Bentuk kerja sama terjalin dalam hubungan istri paman dan adik perempuan ayah yang membantu ayah untuk bergantian datang kerumah untuk merawat anaknya. Beberapa hari setelah peristiwa kelahiran anaknya yang penuh darah dan air mata secara perlahan ayah bisa menenangkan diri. Tokoh ayah telah kehilangan istrinya karena istrinya telah meninggal pada saat melahirkan anaknya sehingga yang membuat istri paman dan adik perempuannya ikut merawat anaknya.

2. Peranan Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran di SMA

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan pembelajaran sastra. Di mana pembelajaran sastra berbeda dengan pembelajaran ilmu eksakta atau bidang ilmu mengenai hal-hal yang bersifat konkret atau nyata yang bisa diketahui serta diselidiki dengan berdasarkan percobaan sehingga dapat dibuktikan dengan pasti contohnya Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia. Pembelajaran sastra perlu adanya intuisi, imajinasi dan daya kreativitas sehingga pembelajaran sastra dapat berkesan untuk para peserta didik. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu untuk membina individu-individu agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia tentang sastra di SMA belum sepenuhnya maksimal karena manfaat yang ada di dalam karya sastra belum sepenuhnya tersampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sastra di SMA saat ini hanya berfokus pada membaca dan menganalisis yang kemudian akan hilang begitu peserta didik keluar kelas. Penyebab pembelajaran sastra dirasa monoton karena kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Pembelajaran sastra seharusnya tidak hanya membuat peserta didik

tahu tentang sastra tapi bagaimana peserta didik mencintai sastra. Guru dituntut untuk kreatif dan berinovasi agar peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu contoh inovasi dalam pembelajaran sastra adalah guru berani memberikan jenis novel baru dengan catatan novel tersebut mudah dipahami oleh siswa dan tetap memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penggunaan novel baru selain dapat dinikmati oleh pembacanya juga dapat menambah pengetahuan tentang karya sastra

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala dapat disimpulkan bahwa novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala mengandung nilai etika yang sangat bermanfaat bagi pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap nilai etika dalam novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala peneliti menemukan 43 data nilai etika dalam novel *Seribu Wajah Ayah* mencakup pada nilai religi 15 data dengan presentasi data 34,88%, nilai moral 22 data dengan presentasi data 51,16%, dan nilai sosial terdapat 6 data dengan presentasi data 13,96%.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII pada materi menikmati novel dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel dengan indikator menganalisis isi (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik). Melalui tugas analisis nilai etika dalam novel *Seribu Wajah Ayah* ini bisa digunakan sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Dengan mengerti dan memahami makna serta contoh dari nilai-nilai etika yang terdapat pada novel ini siswa dengan sendirinya akan menyadari akan nilai-nilai apa saja yang selama ini beredar di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, N. 2020. *Seribu Wajah Ayah*. Jakarta: Grasindo.
- Aminuddin. 2010. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, R. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwar, S. 2019, Januari. Nilai-nilai Pendidikan dalam Antologi Cerita Pendek "Aroma Asa" karya Atika Dewi, dkk dan Implikasinya. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia 1*.
- Depdikbud. 2013. —Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)l. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eagleton, Terry. 2007. *Teori Sastra. Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. 2018. Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi. *Puitika*, 14(1), 1-13.
- Handayani, D., Gafari, O. F., & Hadi, W. (2019). Social Values on the Novel" Aku Harus Jadi Malaikat" Zakiah D Aziz's Work: Review of Literature Sociology and the Relevance as Teaching Material in Senior High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(2), 328-337.
- Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Buku Kampus.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maikomah, S., Zahar, E., & Masni, H. 2018. Analisis Nilai Etika Tolong-Menolong Tokoh Hepi Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 204-212.
- Murywantobroto dkk. 2013. Mengenal Prosa Fiksi. Semarang.
- Musanna, Al. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2.1. 2017: 117-133.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media

- Nuryadi. 2012. *Etika dan Estetika Tembang Campur Sari Album Volume 1 dan Ngidam Sari oleh Manthous*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert Rizki Yono, & Tri Mulyono. 2020. Nilai Religius Dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(02), 12-18.
- Rosianti, M., Widayanti, M., & Sugiyanto, Y. (2019). Nilai Sosial dalam Novel "Ayah" karya Andrea Hirata : Kajian Sosiologi Sastra. *Klitika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Salam, B. 2012. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N. L., Agustina, E., & Lubis, B. 2019. Nilai-nilai Sosial dalam Novel tentang Kamu karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 55-65.
- Sefudin, Syamsul Anwar. "Aspek-Aspek Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 11.1. 2017: 47-54.
- Sudaryanto. 2008. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, Panutti. 2006. *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sugiyono, P. 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A., & Purawinangun, I. A. 2020. Social Value in the Novel Hatta: Aku Datang karena Sejarah by Sergius Sutanto as Teaching Materials in Teaching Literature in Schools.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanyid, M. 2014. Etika dalam pendidikan: kajian etis tentang krisis moral berdampak pada pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235-250.
- Tarsinih, E., & Sutinih, S. 2020. Nilai-nilai Sosial dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia sebagai Bahan Ajar Sastra dan Model Pembelajarannya di SMA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan*

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 6 | Nomor 3 | Juli 2022 | Hal: 835-848
Terakreditasi Sinta 4

Kesusastran Indonesia, 4(2).

Wicaksono, 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Garudhawaca.